

The Effect of Implementing the Teaching Factory Learning Model on Students' Motivation, Critical Thinking Abilities, and Creativity in The Pastry Subject

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Motivasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran *Pastry*

Ni Nengah Dila Anggredi^{1*}, I Putu Pranatha Sentosa², Ni Made Erpia Ordani Astuti³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: dilaanggredi7@gmail.com

Article info

<p>Keywords: <i>Teaching Factory, Motivation, Critical Thinking Skills, Creativity, Pastry.</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the teaching factory learning model on students' motivation, critical thinking skills, and creativity in pastry subjects. The study was conducted at SMK Werdhi Sila Kumara in grade XI TB 5, involving 31 students as respondents. The method used to select the sample was purposive sampling. To collect data, the researcher used a questionnaire with a Likert scale, observation, and documentation. Data were analyzed using simple linear regression with the help of the SPSS program. The results of this study revealed that the implementation of the teaching factory learning model had a positive and significant effect on students' motivation in pastry subjects. The implementation of the teaching factory learning model also had a positive and significant effect on students' critical thinking skills in pastry subjects. In addition, the implementation of this learning model had a positive and significant effect on students' creativity in pastry subjects. Based on these results, it is recommended that schools continue to support the implementation of the teaching factory learning model by providing good practice facilities and strengthening collaboration with the business world and the industrial world (DUDI). This study provides benefits in the development of pastry learning that not only focuses on product results, but also increases students' motivation, critical thinking skills, and creativity to prepare them to face challenges in the workplace.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Teaching Factory, Motivasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kreativitas, Pastry.</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran <i>teaching factory</i> terhadap motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa pada mata pelajaran <i>pastry</i>. Penelitian dilaksanakan di SMK Werdhi Sila Kumara pada kelas XI TB 5 dengan melibatkan 31 siswa sebagai responden. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah purposive sampling. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner dengan skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana</p>

dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *teaching factory* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran *pastry*. Penerapan model pembelajaran *teaching factory* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran *pastry*. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran *pastry*. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah terus mendukung pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory* dengan menyediakan fasilitas praktik yang baik dan memperkuat kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Studi ini memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran *pastry* yang tidak hanya fokus pada hasil produk, tetapi juga meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di tempat kerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, adaptif, dan kompetitif di era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. Selain menguasai keterampilan teknis, motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas merupakan kompetensi penting bagi lulusan untuk menghadapi dinamika tempat kerja yang semakin kompleks. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai lembaga pendidikan kejuruan, bertanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan siap kerja melalui pembelajaran terpadu yang selaras dengan kebutuhan industri (Hardianti dkk., 2022). Hal ini juga sejalan dengan Pasal 26 Ayat 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, yang menekankan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, karakter mulia, dan kepribadian siswa sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Teaching Factory*. Model pembelajaran ini berorientasi pada kegiatan produksi maupun layanan jasa yang diselenggarakan sesuai standar dan prosedur industri, sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang menyerupai kondisi kerja nyata (Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015; Habiba dkk., 2020). Melalui penerapan model ini, aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja dapat dikembangkan secara terpadu, sehingga penerapannya dinilai sangat sesuai untuk sekolah kejuruan terutama pada bidang seni kuliner.

Mata pelajaran *pastry* sebagai bagian dari kompetensi keahlian Tata Boga tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis dalam pengolahan produk, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan inovatif. Namun, hasil observasi di SMK Werdhi Sila Kumara menunjukkan bahwa penerapan *Teaching Factory* belum optimal. Hal ini tercermin dalam rendahnya motivasi siswa, keterbatasan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis dan memecahkan masalah selama praktik, serta rendahnya kreativitas dalam mengembangkan produk *pastry*.

Motivasi yang rendah pada siswa adalah salah satu hal yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam belajar. Motivasi itu adalah semangat yang datang dari dalam diri dan juga dari luar yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar (Wardah & Amrul, 2020). Selain itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa memahami, menganalisis, dan membuat keputusan saat belajar, sementara kreativitas

adalah kemampuan untuk menciptakan ide atau produk baru dengan cara yang unik. (Rahayu dkk., 2022). Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, keterbatasan kompetensi guru dalam mengimplementasikan *Teaching Factory*, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis pengalaman industri.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* memengaruhi motivasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas dalam mata pelajaran *pastry*. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan industri, sehingga meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan kesiapan kerja siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Teaching Factory* terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa dalam mata pelajaran *pastry*. Penelitian ini dilakukan di SMK Werdhi Sila Kumara, Kabupaten Gianyar, Bali, dengan melibatkan seluruh 31 siswa kelas XI TB 5 sebagai subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Teaching Factory*, sedangkan variabel dependen meliputi motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert yang sebelumnya telah menjalani uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis menggunakan uji T dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	X1.1	.705***	0.355	Valid
		X1.2	.750***	0.355	Valid
		X1.3	.676***	0.355	Valid
		X1.4	.647***	0.355	Valid
		X1.5	.874***	0.355	Valid
		X1.6	.767***	0.355	Valid
		X1.7	.763***	0.355	Valid
		X1.8	.572***	0.355	Valid
		X1.9	.563***	0.355	Valid
		X1.10	.429*	0.355	Valid
		X1.11	.608***	0.355	Valid
		X1.12	.711***	0.355	Valid
		X1.13	.667***	0.355	Valid

		X1.14	.793 ^{***}	0.355	Valid
		X1.15	.573 ^{***}	0.355	Valid
		X1.16	.654 ^{***}	0.355	Valid
		X1.17	.640 ^{***}	0.355	Valid
		X1.18	.615 ^{***}	0.355	Valid
2	Motivasi	Y1.1	.799 ^{***}	0.355	Valid
		Y1.2	.879 ^{***}	0.355	Valid
		Y1.3	.483 ^{**}	0.355	Valid
		Y1.4	.437 ^{**}	0.355	Valid
		Y1.5	.719 ^{***}	0.355	Valid
		Y1.6	.799 ^{***}	0.355	Valid
		Y1.7	.666 ^{***}	0.355	Valid
		Y1.8	.482 ^{**}	0.355	Valid
		Y1.9	.481 ^{**}	0.355	Valid
		Y1.10	.459 ^{**}	0.355	Valid
		Y1.11	.436 [*]	0.355	Valid
		Y1.12	.599 ^{***}	0.355	Valid
3	Kemampuan Berpikir Kritis	Y2.1	.537 ^{**}	0.355	Valid
		Y2.2	.578 ^{***}	0.355	Valid
		Y2.3	.568 ^{***}	0.355	Valid
		Y2.4	.758 ^{***}	0.355	Valid
		Y2.5	.709 ^{***}	0.355	Valid
		Y2.6	.460 ^{**}	0.355	Valid
		Y2.7	.765 ^{***}	0.355	Valid
		Y2.8	.806 ^{***}	0.355	Valid
		Y2.9	.628 ^{***}	0.355	Valid
		Y2.10	.726 ^{***}	0.355	Valid
4	Kreativitas	Y3.1	.714 ^{***}	0.355	Valid
		Y3.2	.410 [*]	0.355	Valid
		Y3.3	.513 ^{**}	0.355	Valid
		Y3.4	.609 ^{***}	0.355	Valid
		Y3.5	.724 ^{***}	0.355	Valid
		Y3.6	.542 ^{**}	0.355	Valid
		Y3.7	.656 ^{***}	0.355	Valid
		Y3.8	.547 ^{**}	0.355	Valid
		Y3.9	.356 [*]	0.355	Valid
		Y3.10	.702 ^{***}	0.355	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pernyataan dalam Model Pembelajaran *Teaching Factory*, variabel motivasi, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas dinyatakan memenuhi kriteria validitas karena nilai r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,355. Nilai r hitung untuk setiap variabel menunjukkan tingkat hubungan yang diklasifikasikan sebagai cukup kuat hingga sangat kuat, sehingga semua instrumen penelitian dianggap sesuai untuk digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	0,925	18	Sangat Reliabel
2	Motivasi	0,835	12	Sangat Reliabel
3	Kemampuan Berpikir Kritis	0,850	10	Sangat Reliabel
4	Kreativitas	0,780	10	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memperoleh nilai Alpha Cronbach di atas 0,60, sehingga dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nilai reliabilitas untuk variabel *Teaching Factory* adalah 0,925, motivasi 0,835, kemampuan berpikir kritis 0,850, dan kreativitas 0,780, yang semuanya diklasifikasikan sebagai sangat reliabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian dianggap memenuhi persyaratan dan dapat digunakan dalam proses penelitian.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	31	54.00	88.00	75.0968	6.25223
Motivasi	31	44.00	58.00	50.5806	3.94778
Kemampuan Berpikir Kritis	31	39.00	50.00	41.3548	2.81127
Kreativitas	31	37.00	50.00	40.7097	2.45212
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil pengolahan data secara deskriptif terhadap 31 responden, Model Pembelajaran *Teaching Factory* memiliki nilai *mean* 75,0968 dengan penyebaran data sedang dan relatif konsisten. Variabel motivasi memiliki rata-rata 50,5806 dengan variasi yang tidak terlalu besar. Kemampuan berpikir kritis menunjukkan rata-rata 41,3548 dengan data yang relatif homogen, sedangkan kreativitas memiliki rata-rata 40,7097 dengan penyebaran rendah sehingga antarresponden cenderung merata.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	31	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.2008855
	Std. Deviation	1.70010513
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.147
	Negative	-.164
Test Statistic	.164	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.093	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Statistik Uji sebesar 0,164 dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,093 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi dinyatakan telah terpenuhi, sehingga proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Model.Pembelajaran. Teaching Factory	Between Groups	(Combined)	218.006	11	19.819	2.659	0.030
		Linearity	50.783	1	50.783	6.814	0.017
		Deviation from Linearity	167.223	10	16.722	2.244	0.062
	Within Groups		141.214	19	7.453		
	Total		369.355	30			
Kemampuan.Berpikir.Kritis * Model.Pembelajaran. Teaching Factory	Between Groups	(Combined)	112.158	11	10.196	1.840	0.117
		Linearity	64.392	1	64.392	11.623	0.003
		Deviation from Linearity	47.766	10	4.777	0.862	0.581
	Within Groups		11.333	19	5.540		
	Total		237.097	30			
Kreativitas * Model.Pembelajaran. Teaching Factory	Between Groups	(Combined)	84.370	11	7.670	1.876	0.110
		Linearity	25.624	1	25.624	6.268	0.022
		Deviation from Linearity	58.746	10	5.875	1.437	0.238
	Within Groups		40.214	19	4.088		
	Total		180.387	30			

Berdasarkan uji linearitas, variabel Motivasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kreativitas masing-masing memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 dan F hitung lebih kecil dari F tabel, sehingga seluruh variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear dengan Model Pembelajaran *Teaching Factory* dan memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.009		4.608	<.001
	Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	.000	.000	-.182	-.997	.327
a. Dependent Variable: Motivasi						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.004		6.407	<.001
	Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	-3.202E-5	.000	-.104	-.563	.578
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.856	5.380		-1.832	.077
	Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	.124	.071	.306	1.734	.094
a. Dependent Variable: Kreativitas						

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel model *Teaching Factory* pada motivasi adalah 0,327, kemampuan berpikir kritis adalah 0,578, dan kreativitas adalah 0,094. Semua nilai ini berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel Dependen	Konstanta (B ₀)	Koefisien X (B ₁)	Std. Error	Beta	t	Sig.
Motivasi (Y ₁)	32,634	0,239	0,109	0,378	2,202	0,036
Kemampuan Berpikir Kritis (Y ₂)	23,734	0,235	0,069	0,535	3,406	0,002
Kreativitas (Y ₃)	26,374	0,191	0,064	0,487	3,001	0,005
Variabel Independen (X): Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>						

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

- 1) Motivasi: $Y_1 = 32,634 + 0,239X$
- 2) Kemampuan Berpikir Kritis: $Y_2 = 23,734 + 0,235X$
- 3) Kreativitas: $Y_3 = 26,374 + 0,191X$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, implementasi model pembelajaran *Teaching Factory* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Pengaruh terhadap motivasi ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,239 dengan tingkat signifikansi 0,036. Untuk kemampuan berpikir kritis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,235 dengan tingkat signifikansi 0,002, yang menunjukkan pengaruh paling dominan. Sementara itu, kreativitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,191 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena semua nilai signifikansi < 0,05, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

5. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.634	8.177		3.991	<.001
	Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	.239	.109	.378	2.202	.036
a. Dependent Variable: Motivasi						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.734	5.191		4.572	<.001
	Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	.235	.069	.535	3.406	.002
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	26.374	4.794		5.502	<.000
	Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	.191	.064	.487	3.001	.005

a. Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, implementasi model pembelajaran *Teaching Factory* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Temuan ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu 0,036; 0,002; dan 0,005, yang berada di bawah batas 0,05. Selain itu, nilai t yang dihitung lebih tinggi dari t tabel dan koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas implementasi *Teaching Factory* sejalan dengan peningkatan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, semua hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Pembahasan

1) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran *Pastry*

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel koefisien regresi, menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,239 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik implementasi model pembelajaran *Teaching Factory*, semakin tinggi motivasi mahasiswa. Lebih lanjut, nilai t yang dihitung sebesar 2,202 juga lebih besar dari nilai t tabel, sehingga menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa di Jurusan *Pastry*. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Uno, 2023) bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang antusias, fokus, dan gigih dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Wardah & Amrul, 2020), motivasi adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan atau memperkuat antusiasme dan semangat belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Djuanda dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

2) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran *Pastry*

Hasil dari pengujian hipotesis yang terlihat di tabel regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Ini berarti model pembelajaran *Teaching Factory* punya dampak yang berarti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Koefisien regresi yang bernilai 0,235 menunjukkan bahwa pengaruhnya positif. Jadi, jika model pembelajaran *Teaching Factory* diterapkan lebih banyak, maka kemampuan berpikir kritis siswa juga akan meningkat. Selain itu, nilai t yang dihitung adalah 3,406. Ini jauh

lebih besar dibandingkan dengan t tabel dan menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa itu kuat. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini artinya penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* memberikan pengaruh positif yang nyata pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran *Pastry*. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jika model *Teaching Factory* digunakan dengan baik, maka kemampuan berpikir kritis siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, jika penggunaan *Teaching Factory* tidak maksimal, kemampuan berpikir kritis siswa bisa jadi rendah. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori dari (Ennis, 1989) yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan dalam berpikir secara rasional, logis, dan reflektif. Tujuannya adalah untuk menilai, menganalisis, dan mempertimbangkan berbagai hal sebelum mengambil keputusan atau membuat keyakinan. Menurut (Rohmawan, 2020) konsep berpikir kritis dapat dipecah menjadi beberapa aspek utama, yaitu inferensi, penjelasan, evaluasi, pengaturan diri, interpretasi, dan analisis. Untuk dapat berpikir kritis, siswa perlu memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, serta pengetahuan baru, untuk menyaring dan mengelola informasi yang mereka terima, serta merumuskan solusi yang rasional dalam menghadapi masalah yang baru (Siswati & Corebima, 2021).

3) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran *Pastry*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada di tabel koefisien regresi, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki dampak yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Koefisien regresi yang bernilai 0,191 menandakan adanya pengaruh positif. Ini berarti, semakin baik penerapan model pembelajaran *Teaching Factory*, kreativitas siswa juga akan semakin meningkat. Nilai t hitung sebesar 3,001 yang lebih besar dari t tabel mendukung hasil ini, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa di pelajaran *Pastry*. Model *Teaching Factory* memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan berinovasi karena pembelajarannya fokus pada produk nyata dan kebutuhan konsumen. Siswa tidak hanya diminta untuk mengikuti resep yang sama, tetapi juga diajak untuk mengembangkan ide dan melakukan improvisasi sesuai dengan keadaan yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diberikan oleh (Torrance, 1965) kreativitas merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan untuk mengenali kekurangan atau hambatan dalam kehidupan, menyusun hipotesis baru, menyampaikan temuan-temuannya, serta berupaya untuk mengubah dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Menurut (Rahayu et al., 2022) kreativitas adalah kemampuan individu menghasilkan ide baru dengan metode inovatif. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Rosi et al., 2025) dan (Firdaus et al., 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran *Pastry*. Oleh karena itu, semakin baik implementasi model *Teaching Factory*, semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa di SMK Werdhi Sila Kumara.
- 2) Model pembelajaran *Teaching Factory* juga terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran *Pastry*. Ini berarti bahwa implementasi model yang optimal akan mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis di SMK Werdhi Sila Kumara.
- 3) Penerapan model *Teaching Factory* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran *Pastry*. Ini menunjukkan bahwa semakin efektif implementasi *Teaching Factory* dalam kegiatan pembelajaran, semakin besar kemungkinan kreativitas siswa akan berkembang di SMK Werdhi Sila Kumara.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, D., Irfan, A. M., Z, M., & Rismawan, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Teaching Factory* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Las Busur Manual Smaw Di Smkn 3 Gowa. *JoVI: Journal Of Vocational Instruction*, 1(1), 53.
- Ennis, R. H. (1989). Critical Thinking and Subject Specificity: Clarification and Needed Research. *Educational Researcher*, 18(3), 4–10.
- Firdaus, S., Mulyawan, F. D., & Fajriana, M. (2021). Pengaruh *Teaching Factory* Terhadap Kreatifitas, Kompetensi, serta Inovasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 95–103.
- Habiba, P. G. S., Sujanto, B., & Karnati, N. (2020). Evaluation of Implementation of *Teaching Factory* Programs in State Vocational School, South Jakarta. *International Journal of Education and Research*, 8(1), 157–164.
- Hardianti, A., Suharti, S., & Purnamawati, P. (2022). Pentingnya Manajemen Pembelajaran Critical Thingking Skill Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 106–115.
- Rahayu, N., Putri H, S., Masitha Nunlehu, Mia Sumiani Madi, & Khalid, N. (2022). Keatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 79–88.
- Rohmawan, A. (2020). Aspek Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Buku Teks Karya Mahasiswa. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 32–44.
- Rosi, M. F., Keguruan, F., Ilmu, D., Malikussaleh, U., Tim, R., Batu, K. M., & Utara, K. A. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Kemampuan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XII TSM SMK Negeri 7 Lhokseumawe Alamat: Penerapan Model Pembelajaran teaching factory diharapkan dapat me. 3.*



Torrance, E. P. (1965). *Scientific Views of Creativity and Factors Affecting Its Growth*. Published by: The MIT Press on behalf of American Academy of Arts & Sciences. Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/20026936> its Growth of Creativity and Factors Affecting. 94(3), 663–681.

Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.

Wardah, S., & Amrul, R. (2020). 89-1-287-1-10-20200709. VII(1), 55–68.